

**KUALITAS KREDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TINGKAT PERMODALAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH**

Tri Rinawati
tri_rinawati@usm.ac.id
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Abstract

Islamic banking is a financial institution that has a function as an intermediary between people who have excess funds and people who lack funds. Sharia banking operational activities are based on Islamic economic systems that do not contain elements of gharar, maysir and usury. Sharia banking activities are expected to be an alternative solution in overcoming the problem of poverty because in Islamic banking there are financial instruments in the form of zakat funds obtained from customers who carry out financing and savings activities. In Islamic economic systems reject the motive of speculation and greedy behavior towards property which is a character of intrinsic lust for humans who tend to love wealth.

The purpose of this study is to determine the effect of capital as measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR) on Rentability (Earnings) as measured by Return On Assets (ROA) and Non Performing Financing (NPF) as moderating.

Data sources are secondary data obtained from bank financial reports obtained from www.idx.co.id, and obtained from literature such as books, journals, and others related to research. The population is Islamic banks in Indonesia, totaling 12 banks. The method of determining the sample is saturated sampling with a population of less than 30 people. The sample that will be used as a source of information in this study amounted to 12 banks. Data analysis methods used include (1) Test Descriptive Statistics. (2) Test of Multiple Regression Analysis. (3) Model Feasibility Test.

From the results of testing the hypothesis, it can be concluded that Capital Adequacy Ratio has a positive effect on Return On Assets and with the Non Performing Financing (NPF) (moderating variable) will be able to strengthen the influence of the Capital Adequacy Ratio on Return On Assets.

Keywords: ***CAR, ROA, NPF***

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah menurut Rossarya (2014), merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana. Kegiatan operasional perbankan syariah berlandaskan pada sistem ekonomi Islam yang tidak mengandung unsur gharar, maysir dan riba. Kegiatan perbankan syariah diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam penanggulangan masalah kemiskinan karena di dalam perbankan syariah

terdapat instrumen keuangan yang berupa dana zakat yang diperoleh dari nasabah yang melakukan kegiatan pembiayaan dan simpanan. Dalam sistem ekonomi Islam menolak motif spekulasi dan perilaku tamak terhadap harta yang merupakan karakter nafsu intrinsik manusia yang cenderung sangat mencintai harta.

Sistem ekonomi syariah dijalankan berdasarkan fungsi penihilan atas penumpukan harta secara berlebihan dari instrumen zakat, sehingga sumber-sumber pembiayaan bagi perilaku ketamakan dapat dihilangkan, dengan demikian pergerakan harga akan menjadi cermin sempurna dari dinamika motif transaksi yang terwujud dalam hubungan permintaan dan penawaran barang riil dan tidak tersedia pembiayaan bagi aktivitas-aktivitas yang digerakan oleh spekulatif dan pemegang motif.

Produk pembiayaan yang cocok untuk mengatasi masalah kemiskinan menurut Rossarya (2014) yaitu dengan menerapkan pembiayaan mudharabah karena sebagai produk inti. Bank syariah merupakan tulang punggung dalam perbankan syariah untuk melaksanakan fungsi intermediasinya. Produk pembiayaan mudharabah memiliki ciri pokok yang berbeda dengan produk kredit bank konvensional yaitu dalam hal pemberian imbalan kepada debitur berupa nisbah bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Nisbah bagi hasil dikatakan rasional bagi kedua belah pihak jika pertimbangan debitur mengakomodasi pertimbangan bank (kreditur) dalam penetapan besarnya nisbah bagi hasil. Produk mudharabah dengan sistem bagi hasilnya mempunyai kontribusi bagi pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Dengan tetap hidup dan berkembangnya usaha kecil secara langsung juga akan tetap memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Maka usaha mikro, kecil dan menengah ikut berperan dalam mengurangi pengangguran dan lebih tepatnya mengurangi kemiskinan. Aspek penting dalam upaya mengentaskan kemiskinan adalah memutus mata rantai kemiskinan yang dapat dilakukan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat miskin menjadi produktif, salah satunya dengan usaha mikro, kecil dan menengah. Sedangkan untuk pembiayaannya dapat dilakukan dengan produk mudharabah yang tidak memberatkan pelaku usaha kecil dan menengah sehingga dapat menjadi solusi mengentaskan kemiskinan.

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi dari makin banyaknya produk dan layanan hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam kategori sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Namun demikian, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Namun apabila dilihat dari setiap jenis produk syariah, hingga akhir Desember 2016, terdapat beberapa produk syariah yang *market share*-nya di atas 5%, antara lain aset perbankan syariah sebesar 5,33% dari seluruh aset perbankan, sukuk negara yang mencapai 14,82% dari total surat berharga negara yang beredar, lembaga pembiayaan syariah sebesar 7,24% dari total pembiayaan, lembaga jasa keuangan syariah khusus sebesar 9,93%, dan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 22,26%. Sementara itu, produk syariah yang pangsa pasarnya masih di bawah 5%, antara lain sukuk korporasi yang beredar sebesar 3,99% dari seluruh nilai sukuk dan obligasi korporasi, nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar 4,40% dari total nilai aktiva bersih reksa dana,

dan asuransi syariah sebesar 3,44%. Selain produk keuangan di atas, saham emiten dan perusahaan publik yang memenuhi kriteria sebagai saham syariah mencapai 55,13% dari kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Angka-angka tersebut di atas menunjukkan bahwa keuangan syariah Indonesia masih perlu terus dikembangkan sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional dalam rangka membesarkan industri keuangan secara keseluruhan. (www.ojk.go.id)

Yuli (2009), menjelaskan melalui penelitiannya bahwa pengembangan perbankan syariah di Indonesia telah didukung oleh pranata hukum yang memadai baik dari aspek legalitas hukum nasional, hukum Islam, maupun dukungan peraturan pendukung operasionalnya. Analisa terhadap data yang digunakan menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang menggembirakan meskipun perannya masih perlu untuk terus dikembangkan. Perbankan syariah juga memberikan kontribusi penting bagi pembangunan nasional dengan melaksanakan fungsi intermediasi keuangan dan menjaga stabilitas keuangan nasional. Peran lain yang kini dituntut dari perbankan syariah adalah partisipasi aktifnya dalam pembiayaan pada sektor primer di Indonesia dan mempraktekkan prinsip syariah terutama prinsip bagi hasil dalam operasionalnya.

Susanto dan Cahyadi (2008), dari penelitiannya juga menyampaikan bahwa meskipun masih dalam taraf pengembangan, praktik ekonomi islami di Indonesia telah menunjukkan performa yang cukup menjanjikan dan dalam batas-batas tertentu membawa implikasi positif bagi perekonomian. Dengan kata lain, peran ekonomi islami tidak semata-mata terletak pada perubahan bentuk akadnya yang sesuai dengan syariah, tetapi juga perannya yang lebih besar dalam menggerakkan perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan.

Berdasarkan paparan diatas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kinerja keuangan dari Bank Syariah dalam beroperasi. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Rentabilitas (*Earnings*) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan kualitas kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai pemoderasi.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah),

Rasio Kesehatan Bank

Bank yang sehat menurut Permana (2012) adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Khasmir, 2008). Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

- a. Permodalan (*Capital*), penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan BI, yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.
- b. Likuiditas (*Liquidity*), penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Hal ini diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- c. Rentabilitas (*Earnings*), penilaian ini untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian ini meliputi *Return On Asset* (ROA) atau rasio laba terhadap total asset dan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO).

Penelitian Terdahulu

Yuli (2009), menyimpulkan bahwa pengembangan perbankan syariah di Indonesia telah didukung oleh pranata hukum yang memadai baik dari aspek legalitas hukum nasional, hukum Islam, maupun dukungan peraturan pendukung operasionalnya. Analisa terhadap data yang digunakan menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang menggembirakan meskipun perannya masih perlu untuk terus dikembangkan. Perbankan syariah juga memberikan kontribusi penting bagi pembangunan nasional dengan melaksanakan fungsi intermediasi keuangan dan menjaga stabilitas keuangan nasional. Peran lain yang kini dituntut dari perbankan syariah adalah partisipasi aktifnya dalam pembiayaan pada sektor primer di Indonesia dan mempraktekkan prinsip syariah terutama prinsip bagi hasil dalam operasionalnya.

Susanto dan Cahyadi (2008), menyimpulkan bahwa meskipun masih dalam taraf pengembangan, praktik ekonomi islami di Indonesia telah menunjukkan performa yang cukup menjanjikan dan dalam batas-batas tertentu membawa implikasi positif bagi perekonomian. Dengan kata lain, peran ekonomi islami tidak semata-mata terletak pada perubahan bentuk akad-nya yang sesuai dengan syariah, tetapi juga perannya yang lebih besar dalam menggerakkan perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan.

Subaweh (2008), dari penelitiannya diketahui bahwa laba yang diperoleh bank didapat dari kegiatan yang dilaksanakan di luar fungsinya sebagai lembaga penyalur dan pengumpul dana. Untuk meningkatkan laba dan memperoleh predikat kinerja yang baik, bank harus lebih aktif menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke sektor riil dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), berusaha merestrukturisasi kredit macet sehingga mampu menekan nilai kredit macet, dan bank harus mampu menekan biaya operasional.

Rosiana & Triaryati (2016), dari penelitiannya dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik kinerjanya jika dilihat dari rasio ROA dan BOPO, sedangkan bank syariah lebih baik kinerjanya jika dilihat dari rasio CAR.

Sedangkan dilihat dari rasio LDR baik itu bank konvensional maupun bank syariah memiliki kinerja yang kurang baik karena tidak berada pada rentang nilai yang ditetapkan Bank Indonesia.

Hubungan Logis Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh CAR Terhadap ROA

Pengertian CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Kuncoro dan Suhardjono, 2011)

Sudana (2011) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Penelitian Bernardin (2016) menyimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya menunjukkan kebenaran terhadap faktual dari Bank BJB dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahwa peningkatan likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA serta tidak berarti pengaruhnya. Selain itu secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Artinya dengan analisa rasio yang dilakukan yaitu semakin tinggi nilai CAR dan LDR maka akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA. Berdasarkan beberapa argument tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

NPF memoderasi Pengaruh CAR Terhadap ROA

Darmawi (2011) mengemukakan bahwa salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal dan rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

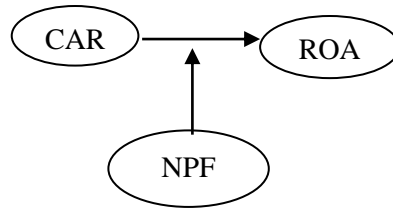
Pengertian ROA menurut Fahmi (2012) adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Kredit bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) menurut Rosmilia (2009) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993 (PAKMEI 1993), kredit bermasalah adalah kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Penelitian Prihartini dan Dana (2018) menyimpulkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hasil sub-struktur II mengidentifikasikan bahwa CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR. Hasil uji sobel mengidentifikasikan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara CAR dan NPF terhadap penyaluran KUR dengan ROA sebagai mediasi. Berdasarkan beberapa argument tersebut, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H2 : NPL memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian sebelumnya maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia selama periode 2008 - 2017. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah, yakni laporan keuangan tahunan bank. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang di dapat dari www.idx.co.id, serta diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Populasinya adalah bank syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 12 bank. Metode yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini berjumlah 12 bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, P.D. Jawa Barat Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Metode analisa data yang digunakan antara lain (1) Uji Statistik Deskriptif. (2) Uji Analisis Regresi Berganda. (3) Uji Kelayakan Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1
Statistik Deskripsi CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
CAR	10	7.14	10.77	17.91	150.31	15.0310	.66387
Valid N (listwise)	10						

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CAR Valid N (listwise)	2.09934	4.407	-.827	.687	.594	1.334

Tabel 1 menunjukkan jumlah tahun (N) ada 10, pada 10 tahun ini, nilai CAR terkecil (Minimum) adalah 10,77 dan nilai CAR terbesar (Maksimum) adalah 17,91. Rata-rata nilai CAR selama periode waktu 10 tahun adalah 15,0310 dengan standard deviasi sebesar 2,09934.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data CAR didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai Kurtosis dan skewness mendekati nol. Hasil output dari tabel 1, memberikan nilai Kurtosis dan skewness masing-masing -0.827 dan 0,594 sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR terdistribusi secara normal. Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maksimum yaitu 7,14 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 10 tahun nilai CAR yaitu 150,31.

Tabel 2
Statistik Deskripsi ROA (*Return On Assets*)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ROA Valid N (listwise)	10 10	1.73	.41	2.14	12.66	1.2660	.20960

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ROA Valid N (listwise)	.66281	.439	-.154	.687	-1.846	1.334

Tabel 2 menunjukkan jumlah tahun (N) ada 10, pada 10 tahun ini, nilai ROA terkecil (Minimum) adalah 0,41 dan nilai ROA terbesar (Maksimum) adalah 2,14. Rata-rata nilai ROA selama periode waktu 10 tahun adalah 1.2660 dengan standard deviasi sebesar 0.66281.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data ROA didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai Kurtosis dan skewness mendekati nol. Hasil output dari tabel 2, memberikan nilai Kurtosis dan skewness masing-masing -0.154 dan -1.846 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA terdistribusi secara normal. Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maksimum yaitu 1.73 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 10 tahun nilai ROA yaitu 12.66.

Tabel 3
Statistik Deskripsi NPL (Non Performing Loan)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
NPF	10	2.28	2.05	4.33	30.10	3.0100	.25481
Valid N (listwise)	10						

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NPF	.80578	.649	.647	.687	-1.126	1.334
Valid N (listwise)						

Tabel 3 menunjukkan jumlah tahun (N) ada 10, pada 10 tahun ini, nilai NPL terkecil (Minimum) adalah 2,05 dan nilai NPF terbesar (Maksimum) adalah 4,33. Rata-rata nilai NPL selama periode waktu 10 tahun adalah 3.0100 dengan standard deviasi sebesar 0.80578.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data NPF didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai Kurtosis dan skewness mendekati nol. Hasil output dari tabel 3, memberikan nilai Kurtosis dan skewness masing-masing 0.647 dan -1.126 sehingga dapat disimpulkan bahwa data NPF terdistribusi secara normal. Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maksimum yaitu 2.28 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari 10 tahun nilai NPF yaitu 30.10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Pengaruh CAR Terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.011	1.574		1.913	.002
CAR	-.116	.104	-.368	-1.119	.006

Dari hasil uji yang ditunjukkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk CAR adalah sebesar 0,006 ($p < 0,05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Analisis Regresi Variabel Moderating

Tabel 5
Hasil Uji Regresi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.027	.65374

Tabel 6
Hasil Uji Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.181	.59965

Nilai koefisien determinasi pada hasil analisis di atas adalah sebesar 0,181 atau dapat dikatakan *Return On Asset* tidak dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* dan variabel moderator *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 18,10% sedangkan sisanya 81,90% dipengaruhi variabel lain diluar model.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada regresi pertama sebesar 0,135 atau 13,50%, sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai koefisien determinasi (R^2) naik menjadi 0,454 atau 45,40%. Dengan hasil tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *Non Performing Financing (NPF)* (variable moderating) akan dapat memperkuat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Tabel 7
Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.796	3	.599	16.65	.002 ^b
Residual	2.158	6	.360		
Total	3.954	9			

Pada Analisis of Variance (ANOVA) atau Uji F digunakan untuk menguji model regresi yang akan digunakan baik atau tidak. Pada tabel 7 diketahui bahwa statistik F hitung (16,65) yang lebih besar dari F tabel (4,74) atau nilai sig (0,000) yang kurang dari 0,05 berarti model regresi yang digunakan dinyatakan baik.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	t tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.882	7.128		1.667	0.711	.003
1 CAR	0.595	0.450	1.884	1.320	0.711	.002
NPF	2.164	1.995	2.631	1.085	0.711	.000
M	0.109	0.130	1.657	0.839	0.711	.004

Hasil pengujian pada tabel 8 diperoleh nilai t hitung dari *Capital Adequacy Ratio* = 1,884; *Non Performing Loan* = 1,085; variable moderating = 0,839 yang masing-masing lebih besar dari t tabel sebesar 0, *Non Performing Financing (NPF)* 711 dengan tingkat signifikansi 0,002; 0,000 dan 0,004 yang lebih rendah dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Dari hasil pengujian hipotesis, bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Riyadi (2006) menjelaskan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dalam hal ini CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang kriteria penetapan peringkat permodalan (CAR), permodalan perbankan dikatakan sangat sehat berada pada kriteria diatas 12%, adapun rata-rata CAR perbankan syariah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 sebesar 15,031%.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih, Badina dan Rosiana (2017), bahwa permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat terjadi karena pihak bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati serta lebih menekankan pada sustainability bank sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Hubungan *Non Performing Loan* dalam memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa dengan adanya *Non Performing Financing (NPF)* (variable moderating) akan dapat memperkuat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap risiko antara lain risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi, kepatuhan dan reputasi. Hal ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)* untuk mengukur risiko likuiditas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang kriteria penetapan peringkat profil risiko (NPL), bahwa resiko kredit perbankan syariah dikatakan sehat, apabila berada $2\% \leq NPL < 5\%$. Adapun rata-rata NPF perbankan syariah selama tahun 2008 sampai tahun 2017 sebesar 3,01%.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bernardin (2016), bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya menunjukkan kebenaran terhadap faktual dari Bank BJB dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA dan LDR tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROA, bahwa peningkatan likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA serta tidak berarti pengaruhnya. Selain itu secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Artinya dengan analisa rasio yang dilakukan yaitu semakin tinggi nilai CAR dan LDR maka akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis, bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Riyadi (2006) menjelaskan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dalam hal ini CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang kriteria penetapan peringkat permodalan (CAR), permodalan perbankan dikatakan sangat sehat berada pada kriteria diatas 12%, adapun rata-rata CAR perbankan syariah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 sebesar 15,031%.
2. Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa dengan adanya *Non Performing Loan* (variable moderating) akan dapat memperkuat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap risiko antara lain risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi, kepatuhan dan reputasi. Hal ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)* untuk mengukur risiko likuiditas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang kriteria penetapan peringkat profil risiko (NPF), bahwa resiko kredit perbankan syariah dikatakan sehat, apabila berada $2\% \leq NPF < 5\%$. Adapun rata-rata NPF perbankan syariah selama tahun 2008 sampai tahun 2017 sebesar 3,01%.
3. Tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau

penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Hal ini dengan mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia harus dilakukan sinergi kebijakan antara otoritas dengan pemerintah dan stakeholder lainnya. Kemudian memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi.
2. Perbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan. Kualitas layanan dan produk juga harus diperbaiki. Kemudian memperbaiki kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Yuli, 2009, Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional, *JURNAL EKONOMI ISLAM*. Vol. III, No. 2, Desember 2009
- Bayu Aji Permana, 2012, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. AKUNESA, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu, 2016, Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Asset. *Ecodemica*, Vol.IV, No.2, September 2016. ISSN:2355-0295, e-ISSN:2528-2255. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>.
- Darmawan, Herman, 2011, *Manajemen Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis laporan Keuangan* Cetakan Ke-2, Alfabeta, Bandung.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx>
- Subaweh, Imam, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2003-2007*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.13, No.2.
- Sudana, I Made, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Erlangga.

- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.
- Ningsih, Widya, Tenny Badina dan Rita Rosiana, 2017, Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 10 (1), April 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 181 – 192.
- Prihartini, Suci, I Made Dana, 2018, Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk), *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No.3, 2018:1168-1194. ISSN:2302-8912. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p02.1168>
- Rosiana, Triaryati, 2016, Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 956-984
- Rossarya, Merry Cristyn, 2014, Perbankan Syariah Sebagai Solusi Untuk Permasalahan Kemiskinan Di Indonesia, *E Journal Unesa*, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/> Diakses tanggal 13 Oktober 2014.
- Yuliana, Rita, 2014, Pemetaan Penelitian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Informasi Keuangan, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 5, Nomor 1, April 2014, Hlm. 41-55. P-ISSN 2086-7603, E-ISSN 2089-5879, Terakreditasi SK Mendikbud 212/P/2014 Periode 2014/2019.
- Rosmilia, Rita, 2009, *Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Semarang Patimura*. <http://eprints.undip.ac.id> Diakses jam 12.15 WIB tanggal 22 Juni 2013.
- Susanto, Akhmad Akbar Susanto dan Malik Cahyadin, 2008, Praktek Ekonomi Islami Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Perekonomian, *Jurnal Ekonomi Syariah MUAMALAH*, vol 5, tahun 2008.
- www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018